

PENERAPAN METODE KARYAWISATA DALAM MENSTIMULASI BERCERITA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) PERMATA HATI

Nurhayati

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: ai3_nii@yahoo.com

Dwi Nur Aini Dahlan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: ai3_nii@yahoo.com

Abstrak

Menstimulasi bercerita pada anak usia dini merupakan salah satu kemampuan dasar dalam perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa memegang peran penting dalam perkembangan anak, dimana anak usia 5-6 Tahun, sebagian besar anak masih belum lancar dalam mengurutkan kata dengan kalimat sederhana berdasarkan pengalamannya. Anak usia TK diharapkan sudah dapat mengutarakan pendapatnya kepada orang lain, bercerita dengan baik dan lancar, anak sudah dapat mengulang atau menirukan kembali beberapa kata bahkan dapat mengucapkan beberapa kalimat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode karyawisata dalam menstimulasi kemampuan bercerita pada anak usia dini dan mengetahui apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan metode karyawisata. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah anak didik KB Permata Hati Tenggarong. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa yaitu reduksi data, display data, dan verification/penarikan kesimpulan. Penerapan metode karyawisata melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) Persiapan, yaitu menetapkan objek karyawisata, pengenalan medan sasaran, merumuskan program kegiatan, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan tata tertib, permintaan izin dan partisipasi orangtua, persiapan pendidik di kelas; b) Pelaksanaan, menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan, menentukan kelompok dan bimbingannya, berangkat menuju sasaran; c) Penilaian mencakup kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, mengurutkan cerita pengalaman yang diperoleh, serta menceritakan kembali pengalaman yang diperoleh. Faktor pendukung karyawisata diantaranya adalah menjadikan sekolah lebih maju, kerjasama yang baik antara yayasan, sekolah, guru, dan orangtua peserta didik, anak mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya faktor penghambat diantaranya faktor cuaca, persiapan fisik yang baik, waktu yang

terbatas pada pelaksanaan karyawisata dan kurangnya jumlah guru dengan jumlah siswa yang ada.

Kata Kunci: *Metode Karyawisata, Stimulasi Bercerita, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pada hakikatnya, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan jiwa anak dengan memberikan arahan dan bimbingan melalui potensi yang dimiliki secara optimal. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara tempat mereka tinggal dan melakukan aktivitas. Pengembangan pendidikan pada anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan istilah PAUD menjadi fokus perhatian bagi banyak kalangan. Hal ini tidak terlepas dari semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya stimulasi pendidikan pada anak sejak dini. Berbagai penelitian mencatat bahwa usia dini merupakan masa keemasan dalam perkembangan anak yang disebut sebagai usia emas perkembangan atau bisa juga disebut dengan *golden age*.² Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Usia dini merupakan masa peka bagi anak dimana masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kemampuan anak diantaranya fisik, kognitif, bahasa, social, emosional, konsep diri, kedisiplinan, kemandirian, seni moral, dan nilai-nilai agama, dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Pendidikan bagi anak usia dini akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode yang menyenangkan, edukatif, sesuai minat dan bakat serta kebutuhan pribadi anak.

Pembelajaran yang dikembangkan untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus sesuai dengan dunia anak yaitu yang memberikan kesempatan kepada

¹Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab I Ayat 14, cetakan 2007, hlm 1

²Herdina Indrijati dan dkk, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm 184

³Undang-Undang Sisdiknas edisi terbaru 2012, (Bandung; Fukosindo, 2012).

mereka untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain.⁴

Proses pembelajaran anak yang menyenangkan harus diberikan secara kondusif sehingga memungkinkan anak untuk termotivasi dan antusias. Perolehan berbagai rangsangan dibutuhkan untuk mengoptimalkan kemampuan dasar seperti perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni, perkembangan pembiasaan juga diperlukan untuk mengembangkan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Dengan demikian, kemampuan dasar anak saling mendukung satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di KB Permata Hati yang berada di Jalan Mangkuraja Kelurahan Loa Ipuh Tenggara, maka dapat diketahui bahwa pada anak usia khususnya anak 4-6 tahun, terlihat sebagian anak masih sulit mengungkapkan apa yang dirasakan, kesulitan menjawab apa yang ditanyakan oleh guru, kesulitan dalam menceritakan pengalaman yang dialami dikarenakan kemampuan berbicara anak belum lancar. Anak terkadang hanya diam, sering kali menggeleng kepala dan dalam bercerita, anak terlihat bingung. Melihat dari kenyataan tersebut maka diperlukan cara yang dapat mengembangkan kemampuan bercerita pada anak usia dini.⁵

Metode karyawisata dapat digunakan guru untuk mengembangkan berbagai aspek seperti perkembangan bahasa khususnya perkembangan bicara. Hal ini dikarenakan metode karyawisata dilakukan di luar kelas, di alam terbuka dan digunakan untuk mengenal di lingkungan sekitarnya yang dapat pula menjadi sumber belajar anak. Stimulasi bagi kemampuan dasar anak diperlukan lembaga pendidikan anak usia dini adalah mencoba menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Penerapan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan kemampuan pada anak diyakini mampu membantu anak dalam melewati masa perkembangannya. Anak akan belajar berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar. Banyak stimulus yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita pada anak, salah satunya ialah metode karyawisata.

Metode karyawisata merupakan salah satu metode mengajar, yaitu suatu strategi belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas. Metode ini dilaksanakan karena objek yang akan dipelajari tidak ada di buku, tetapi di luar. Karyawisata dapat berupa perjalanan keliling sekolah atau ke tempat yang lebih jauh, misalnya pergi ke museum, kebun binatang, sanggar kegiatan belajar, panti asuhan dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut membuat anak didik dapat mengalami secara langsung sehingga membuat mereka lebih mendalami dalam proses pencarian informasi dari berbagai sumber serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan.⁶

Kegiatan belajar siswa melalui metode karyawisata akan mendorong siswa agar lebih mencintai alam semesta yang ia pijak serta menemukan konsep-konsep

⁴Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 17

⁵ Observasi di KB Permatahati Tenggara 2019

⁶Udin Syaefudin Sa'ud, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN Maliki Press, 2012), hal.111

pokok dari suatu materi pembelajaran dan mencoba dan memikirkan hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan firman Allah subhanahu wata'ala

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا لَكُمْ شَيْءٍ مَّؤْرُونَ
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرُزُقِينَ

“dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberian rezeki kepadanya.”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa alam atau lingkungan di sekitar kita merupakan sumber-sumber untuk belajar yang dapat dirasakan secara langsung. Maka dari itu, dengan adanya metode karyawisata ini, peserta didik dapat belajar berintegrasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan penggunaan metode karyawisata terhadap kemampuan bercerita dalam perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk penelitian kualitatif dengan judul “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Menstimulus Kemampuan Bercerita Anak di KB Permata Hati Tenggarong”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data utama yakni sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi meliputi kepala sekolah, guru dan murid Kelompok Bermain Permata Hati.⁷

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan metode karyawisata

Cara guru merancang pembelajaran metode karyawisata terhadap kemampuan bercerita anak di Kelompok Bermain Permata Hati Tenggarong, yaitu melalui beberapa langkah, yaitu:⁸

⁷ Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta: Prenadamedia Group 2016), hlm 368

⁸Asul Wiyanto, *Panduan Karya Tulis Guru*, (Yogyakarta: Galangprees Publisher, 2012) hlm 133

a. Persiapan

Dalam persiapan karyawisata pertama yang harus guru lakukan yaitu yang pertama dilakukan sebelum kelapangan guru menetapkan sasaran yang diprioritaskan sesuai tema kegiatan belajar yang dipilih. Pembelajaran yang dipilih tema tanaman, tempat yang dipilih di lingkungan dekat sekolah di jalan Mangkuraja 5, yang tempatnya tidak jauh dari sekolah. Mengadakan hubungan dan pengenalan medan sasaran karyawisata, dengan cara sebelum membawa anak ke tempat sasaran, terlebih dahulu guru harus mendatangi sasaran. Guru harus benar-benar memperhatikan tempatnya yang mudah dijangkau oleh anak usia dini, tidak melelahkan, dan resiko bahaya yang kecil.

Merumuskan program kegiatan melalui karyawisata. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk karyawisata. Menetapkan tata tertib berkaryawisata, penetapan tata tertib yaitu memberi batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Untuk izin dan partisipasi orang tua anak, guru harus menginformasikan kepada orang tua anak tentang rencana karyawisata. Ini dimaksudkan agar orang tua mengetahui tentang kegiatan tersebut serta partisipasi orang tua dalam kegiatan tersebut. Persiapan guru di kelas, karyawisata merupakan puncak kegiatan belajar untuk mencapai tujuan kegiatan dengan tema tertentu.

b. Pelaksanaan

Yang kedua yaitu menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan, selanjutnya yang harus dilakukan yaitu membagi anak dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing peserta didik dibimbing guru, yang sesuai dengan kelas yang diajar masing-masing. Untuk menjamin tata tertib dalam pelaksanaan metode karyawisata, guru mengemukakan tata tertib yang harus ditaati para peserta. Misalnya tentang hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan kemukakan alasannya. Langkah yang ketiga adalah pada saat berangkat menuju lokasi karyawisata. Didahulukan membaca doa dan senam pemanasan, guru harus menjaga anak dalam perjalanan, jangan sampai menimbulkan kecemasan pada diri anak. Oleh sebab itu guru harus mengusahakan dengan penuh kesabaran, ketenangan, dan keramahan.

c. Penilaian

Pelaksanaan penilaian karyawisata merupakan perwujudan rancangan penilaian karyawisata sesudah karyawisata. Penilaian melalui kegiatan tindak lanjut penerapan hasil belajar kedalam kegiatan dalam kaitan kedalam kreativitas yaitu melalui Tanya jawab, bercakap-cakap, dan bercerita. Bila dalam kegiatan anak menunjukkan kemajuan, maka tujuan pengajaran berhasil. Kemampuan bertanya pada anak muncul ketika di perjalanan pada saat kegiatan karyawisata yang jaraknya tidak jauh dari sekolah sehingga ditempuh dengan jalan kaki.

Anak didik yang bernama Wawa, melihat ke arah bunga matahari, tiba-tiba bertanya pada guru tentang kenapa kupu-kupunya mondar-mandir dari tangkai satu ke tangkai yang lain. Berikut percakapan Wawa anak kelompok A dengan gurunya. Guru pun menjawabnya, seekor kupu-kupu akan tertarik dengan pesona mahkota bunga yang berwarna-warni di saat terbang.

1) Kemampuan menjawab pertanyaan kegiatan berkaryawisata.

Dalam pelaksanaan karyawisata guru memberikan penjelasan pada anak didik tentang jenis tanaman yang ada di tempat karyawisata tersebut dan bagian dari tananaman. Setelah selesai menjelaskan kemudian guru memberikan pertanyaan, bagi yang bisa menjawab akan diberikan hadiah dari guru. Berikut percakapan guru dengan anak didik.

2) Mengurutkan pengalaman yang di peroleh.

Ketika sampai di sekolah dan berjalan masuk ke dalam kelas, guru membahas kegiatan karyawisata yang dilaksanakann tadi dari persiapan sampai balik lagi ke sekolah. Anak yang bernama Gadis mengangkat tangan karena ingin bercerita kegiatan karyawisata. Dalam kemampuan mengurutkan pengalaman mereka, ada sebagian anak yang mampu bercerita sesuai urutan ada juga yang hanya bercerita pada saat pelaksanaan karyawisata saja.

3) Kemampuan menceritakan kembali kegiatan karyawisata.

Semua guru dan anak didik berbaris kembali menuju ke sekolah. Ketika perjalanan kembali ke sekolah anak didik yang bernama Alifah kelas B mengungkapkan keinginannya untuk bercerita, berikut percakapan Alifah dan guru.

4) Mengurutkan pengalaman yang diperoleh

Ketika sampai di sekolah dan kembali ke kelas anak di minta mengurutkan pengalaman yang diperoleh pada saat kegiatan karyawisatasalah satu contoh anak yang bernama Ahmad ingin bercerita sesuai urutan kegiatannya. Dalam mengurutkan pengalaman ada beberapa anak yang masih dibantu. Namun, sebagian besar sudah bisa mengurutkan kegiatan yang dilakukan pada saat karyawisata.

Untuk faktor pendukung dan penghambat penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan bercerita anak kelompok A dan kelompok B di KB Permata Hati Tenggara sudah terlaksana dengan baik. Namun menurut peneliti masih bisa ditingkatkan agar dapat lebih baik lagi. Peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan bercerita anak di KB Permata Hati Tenggara. Akan tetapi, kepala sekolah dan guru tetap selalu bersemangat dan berinovasi agar kegiatan karyawisata bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari uraian di atas, maka dapat kita lihat temuan dalam penerapan metode karyawisata yaitu dalam menentukan sasaran, guru memilih tempat yang dekat sekolah karena ada banyak hal yang harus dipertimbangkan misalnya selain

masalah biaya, dalam lingkungan sekolah juga masih banyak terdapat tanaman yang bisa dijadikan bahan sasaran pembelajaran. Guru juga mempertimbangkan jumlah yang cukup banyak. Sedangkan tenaga guru berjumlah 2 orang saja, jadi kepala sekolah ikut serta mengawasi anak-anak agar berjalan lancar. Guru membuat surat izin untuk menginformasikan kepada orangtua murid, namun masih ada aja orangtua murid yang tidak tahu tentang kegiatan karyawisata. Dalam hal persiapan bekal makanan, orangtua peserta didik turut berpartisipasi dalam membantu menyiapkan konsumsi anak-anak. Sebagian kecil anak ada yang melanggar tata tertib walaupun sudah diberikan aturan dalam kegiatan karyawisata anak

2. Faktor pendukung penerapan karyawisata

Pelaksanaan program pembelajaran karyawisata mampu menjadikan sekolah KB Permata Hati Tenggarong menjadi lebih maju dan berkembang. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orangtua anak didik menjadi kegiatan karyawisata bisa terlaksana mulai dari persiapan, penyediaan alat dan bahan yang diperlukan. Anak mendapat informasi dengan sebenar benarnya secara langsung. Faktor penghambat penerapan karyawisata diantaranya :

- a. Persiapan fisik tenaga pendidik dalam pelaksanaan karyawisata
- b. Kurangnya tenaga pendidik dengan banyak anak didik yang mencapai 30 orang anak didik, sedangkan gurunya berjumlah 2 orang.
- c. Cuaca berpengaruh besar dalam pelaksanaan karyawisata.
- d. Persiapan fisik tenaga yang baik agar program pembelajaran metode karyawisata bisa tercapai harapan.
- e. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan karyawisata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan karyawisata meliputi rancangan persiapan yaitu dapat dimulai dengan cara menetapkan tempat yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, pemberian informasi oleh guru dengan cara membuat surat permintaan izin untuk orang tua murid, dalam pelaksanaannya karyawisata menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan, menginformasikan peraturan, membagi kelompok peserta didik dengan bimbingannya serta menginformasikan kepada anak didik tentang tujuan karyawisata yang ingin dicapai dari kegiatan karyawisata. Faktor pendukung karyawisata anak KB Permata hati yaitu menjadikan sekolah jadi lebih maju dan berkembang, kerjasama sekolah dan orang tua murid menjadikan kegiatan bisa terlaksana dengan baik, anak mendapatkan informasi dengan sebenar-benarnya. Faktor penghambatnya diantaranya adalah cuaca, persiapan fisik tenaga dengan baik, pendanaan dan keterbatasan waktu dalam melaksanakan karyawisata, serta kurangnya pendidik dengan jumlah anak didik.

Referensi

Indrijati, Herdina dan dkk. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.

Observasi di KB Permata Hati Tenggarong 2019.

Saud, Udin Syaefudin. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN Maliki Press. 2012.

Suryana, Dadan. 2016. *Hakikat Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab I Ayat 14, cetakan 2007

Undang-Undang Sisdiknas edisi terbaru 2012. Bandung: Fukosindo.

Wiyanto, Asul. *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta: Galangpress Publisher. 2012.

Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.